

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENDENGAR
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (ICT) PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Maulidya Anggita Rahma¹, Nur Hasan², Muhammad Rifqi Junaidi³

Universitas Islam Malang

¹maulidyarahma119@gmail.com, ²nurhasan@unisma.ac.id,

³rifqijunaidi@unisma.ac.id

Abstract

Learning listening skills is not an easy process that takes place without guidance, especially in teaching languages to non-native speakers. So learning needs to use a good learning model to achieve learning goals. The purpose of writing this thesis is to determine the use of ICT-based listening skills learning models for Arabic Language Education Students at the Islamic University of Malang, find out the obstacles faced and find out the right solution to overcome obstacles in the learning process. The type of research used in this research is a qualitative descriptive approach. The tools for using the data are observation, interviews, questionnaires and documentation. With data sources from students, listening skills lecturers and heads of study programs.

This research result several points as: 1) Learning listening skills in the Arabic Language Education study program at the Islamic University of Malang especially in the class of 2020 uses ICT media as a tool in the process of learning listening skills. The ICT media used include the Zoom Meeting, WhatsApp Group and the YouTube. 2) The obstacles faced in using ICT as a learning medium are network constraints and inadequate internet access and less effective use of ICT media. 3) The solution to facing obstacles in using ICT is to look for a good and stable network and to use other ICT media to anticipate if there are problems.

Keywords: *Listening skills learning, ICT*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahan ajar yang diwajibkan di lembaga pendidikan Islam, baik itu tingkat pendidikan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah bahkan diperguruan tinggi sekalipun (Nur Hasan, dkk dalam Shaut Al-'Arabiyah, 2021:62). Di lingkup perguruan tinggi, bahasa Arab menjadi salah satu jurusan yang sangat tinggi peminatnya. Hal ini berarti bahasa Arab juga digunakan dalam pembelajaran wajib di suatu jurusan atau perguruan tinggi. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa aspek keterampilan yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Dari beberapa keterampilan ini yang paling sulit sebagai pengguna bahasa kedua yaitu

keterampilan mendengar. Hal ini dikarenakan kita tidak terbiasa mendengarkan bahasa Arab setiap hari. Tetapi keterampilan mendengar ini menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh pengguna bahasa Arab agar bisa terjadi interaksi dan dapat menggunakan bahasa secara sempurna.

Model pembelajaran keterampilan mendengar berbasis *ICT* merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran keterampilan mendengar. Teknologi yang digunakan dapat berupa aplikasi pembelajaran audio, platform online, atau multimedia interaktif. *ICT* dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa dan memahami keterampilan mendengar. Karena *ICT* berperan sebagai sumber belajar digital, hal ini memungkinkan penggunaan berbagai sumber belajar digital seperti rekaman audio, dan video yang dapat meningkatkan keterampilan mendengar mahasiswa melalui beragam konten dan akses yang mudah dijangkau. Namun dalam implementasinya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran bahasa juga terdapat tantangan dan hambatan yang masih perlu diatasi. Hal ini guna memastikan penggunaan teknologi yang efektif dan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa keterampilan mendengar.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu program studi yang ada di lingkup Universitas Islam Malang. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020 menjadi angkatan ke-2 di program Pendidikan Bahasa Arab. Salah satu mata kuliah yang harus ditempuh adalah mata kuliah keterampilan mendengar. Karena banyak mahasiswa dari latar belakang yang berbeda dan dalam kondisi *Covid-19* maka mata kuliah ini menggunakan salah satu media *ICT* yaitu *Zoom Meeting* untuk memudahkan mahasiswa mengikuti pembelajaran keterampilan Mendengar ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif dan efektif di era digital saat ini. Dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat memahami pembelajaran keterampilan mendengar dengan baik dan dapat mengurangi tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran keterampilan mendengar bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran Keterampilan Mendengar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (*ICT*) Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang” untuk mengetahui bagaimana penggunaan *ICT* dalam proses pembelajaran keterampilan mendengar pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi-informasi secara rinci mengenai penggunaan model pembelajaran keterampilan mendengar berbasis *ICT* pada mahasiswa pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang angkatan 2020. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Islam Malang pada program studi Pendidikan Bahasa Arab. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada mata kuliah keterampilan mendengar pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2020. Alasan pemilihan pada angkatan 2020 karena peneliti ikut serta sebagai partisipan dan juga pengamat. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yang diperoleh yaitu dari subjek penelitian Wakil dekan 1, kepala program studi, Dosen Mata kuliah Keterampilan Mendengar, dan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2020. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yaitu berupa hasil penelitian, dokumen, hasil wawancara, hasil kuesioner dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang dan foto-foto yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran di prodi PBA UNISMA menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang berlaku. Pada mahasiswa angkatan 2020 menggunakan kurikulum KKNi, dimana pada mata kuliah yang berkaitan dengan keterampilan untuk meningkatkan kebahasaan Arab terdapat tingkatannya. Pada kurikulum KKNi terdapat sekitar 67 Mata Kuliah dengan 144 SKS yang harus ditempuh Mahasiswa selama 8 Semester. Pembelajaran keterampilan mendengar pada Mahasiswa angkatan 2020 terbagi menjadi Istima' I dan Istima' II. Perbedaanannya terdapat pada kemahiran mahasiswa terhadap pembelajaran. Jika pada Istima I mahasiswa lebih berfokus pada mendengar saja, sedangkan pada Istima' II Mahasiswa juga harus bisa menjelaskan kembali apa yang telah didengar.

Pembelajaran di prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang angkatan 2020 pada awalnya sudah menggunakan media *ICT*, karena pada waktu itu adanya virus *Covid-19*. Hal ini menyebabkan mahasiswa belajar secara daring dirumah masing-masing agar tidak terjadi penyebaran virus. Sehingga pada awal pembelajaran khususnya pada mata kuliah

keterampilan mendengar mahasiswa angkatan 2020 sudah menggunakan media *ICT* sebagai perangkat pembelajaran dengan media yang lebih bervariasi. Berbeda dengan angkatan 2019 dimana pembelajarannya secara luring sehingga penggunaan media *ICT* tidak seperti pada mahasiswa angkatan 2020. Keterampilan mendengar bagi non-Arab tidak terlepas dengan teknologi karena untuk mendengar suara dari native asli pasti menggunakan media teknologi.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara maka berikut hasil dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran keterampilan mendengar berbasis *ICT* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang:

1. Pembelajaran keterampilan mendengar menggunakan *ICT*

Pembelajaran berbasis *ICT* sangat relevan untuk membantu Mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan mendengar. Karena pada keterampilan mendengar mahasiswa diminta untuk mampu menangkap informasi secara Audio maupun visual dan itu dapat direalisasikan menggunakan media *ICT*. Karena jika menggunakan model pembelajaran keterampilan mendengar secara manual atau tradisional atau konvensional maka diperlukan upaya yang lebih dari dosen keterampilan mendengar karena harus mendatangkan Native ataupun diharapkan fasilitatornya atau gurunya mampu berbahasa Arab secara fasih sehingga mahasiswa mendapatkan Audio berbahasa Arab dengan jelas. Namun dengan model pembelajaran berbasis *ICT* sangat membantu pembelajaran terasa lebih real, mudah dan praktis.

Metode dan strategi pembelajaran pada keterampilan mendengar yaitu menggunakan media *ICT* sebagai perantara pembelajaran. Ketika masa *Covid-19* dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga membutuhkan media teknologi untuk menghubungkan antara Mahasiswa dengan dosen. Sehingga media *ICT* sangat diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini dosen memanfaatkan media aplikasi *Zoom Meeting* untuk pembelajaran jarak jauh dan juga memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* untuk mengirim link materi pembelajaran keterampilan mendengar dan juga menggunakan aplikasi *Youtube* sebagai media untuk mengakses link materi pembelajaran.

Proses pembelajaran atau proses pengaplikasian model pembelajaran keterampilan mendengar berbasis *ICT* sebagai berikut:

a) Materi Pembelajaran Keterampilan Mendengar II

Kurikulum angkatan 2020 menggunakan kurikulum KKNI, sedangkan Angkatan 2021 ke atas sudah menggunakan Kurikulum MBKM. Perbedaan pembelajarannya lebih ke bobot keterampilan mendengarnya dan pembelajaran berbasis *ICT*nya mengikuti. Karena keterampilan mendengar

pada kurikulum MBKM lebih dipadatkan yang awalnya 2 SKS menjadi 4 SKS sehingga capaian pembelajaran lebih tinggi. Sedangkan pada kurikulum KKNI keterampilan mendengar terbagi menjadi Istima' 1 dan Istima' 2 sehingga capaian pembelajaran pada Istima' 1 tidak lebih tinggi dari Istima' 2. Sehingga penggunaan *ICT* dalam pembelajaran keterampilan mendengar juga berbeda.

Model pembelajaran keterampilan mendengar mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Malang meliputi materi pembelajaran yang terdiri dari 14 Materi yang harus ditempuh Mahasiswa selama 16 pertemuan. Materi yang dipelajari mengenai dekripsi, teks, ataupun seputar bahasa Arab. Tujuan dari materi yang disampaikan yaitu Mahasiswa mampu memahami jenis teks materi yang telah didengar serta Mahasiswa mampu mengungkapkan kembali materi-materi yang telah didengar. Indikator dan kriteria penilaian dalam pembelajaran keterampilan mendengar dimana mahasiswa mampu memahami makna tersurat dan tersirat sehingga penilaian pembelajaran bisa diambil dari ketepatan Mahasiswa dalam mengidentifikasi maknanya. Berikut materi pembelajaran keterampilan mendengar II:

- 1) Deskripsi orang. Pada materi deskripsi orang terdapat beberapa pembahasan mengenai Deskripsi keluarga yang, Deskripsi rekan kerja, dan Deskripsi dunia. Materi ini berisi tentang kehidupan di lingkungan keluarga, teman, ataupun tokoh-tokoh di dunia. Dalam hal ini diharapkan mahasiswa dapat mendiskusikan hasil pendengaran dengan teman dan dosen mengenai materi tersebut, dan pada akhir pembelajaran mahasiswa diminta untuk mencari atau mendengarkan audio atau video yang berisi profil tokoh dalam bahasa Arab.
- 2) Deskripsi tempat. Pada materi deskripsi tempat terdapat pembahasan mengenai Kampung halaman dan ibu kota. Pada materi ini mahasiswa mendeskripsikan mengenai audio yang didengar tentang kampung halaman dan ibu kota kemudian didiskusikan dengan teman dan dosen.
- 3) Teks panduan. Pada teks panduan ini berisi tentang materi publisitas kesehatan dan publisitas keamanan. Pada materi ini mahasiswa mendeskripsikan mengenai audio yang didengar tentang kesehatan dan publisitas keamanan. Pada akhir pembelajaran mahasiswa diminta untuk mencari atau mendengarkan audio atau video yang berisi teks panduan.
- 4) Teks prosedur. Pada teks prosedur ini berisi tentang langkah tindakan dan cara menggunakan mesin. Pada materi ini mahasiswa mendeskripsikan mengenai audio yang didengar tentang langkah tindakan dan cara menggunakan mesin. Pada akhir pembelajaran

mahasiswa diminta untuk mencari atau mendengarkan audio atau video yang berisi teks prosedur.

- 5) Teks eksplanasi. Pada teks eksplanasi ini berisi tentang Manifestasi sosial Masalah sosial.
- 6) Teks argumentatif. Pada teks ini berisi tentang Diskusi atau perdebatan mengenai suatu permasalahan pemerintahan. Pada materi ini Mahasiswa mendiskusikan hasil pendengaran mereka dengan teman dan dosen. Pada pembelajaran materi teks argumentatif, Dosen membagi mahasiswa menjadi dua kelompok, kelompok yang hanya mendengar materi dari audio dan kelompok yang mendengar materi dari video. Kemudian dosen melakukan perbandingan dari hasil pemahaman mahasiswa.
- 7) Berita Harian. Pada teks ini berisi tentang Berita tentang siswa dan Berita tentang komunitas.
- 8) Propaganda Arab. Pada materi ini berisi tentang Iklan makanan dan Propaganda produk nasional.
- 9) Sebuah kisah Arab. Pada materi ini berisi tentang Sebuah cerita untuk anak-anak dan Kisah nyata.
- 10) Khotbah keagamaan. Pada materi ini berisi tentang Khotbah hari raya dan Nasehat agama.
- 11) Khotbah Akademis. Pada materi ini berisi tentang Khotbah dalam seminar, lokakarya, atau ruang kelas.
- 12) Puisi Arab. Pada materi ini berisi tentang Puisi lama dan puisi baru.
- 13) Nyanyian Arab. Pada materi ini berisi tentang Bernyanyi untuk anak-anak dan bernyanyi untuk generasi muda.

b) Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Sebagai Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran jarak jauh, *Zoom Meeting* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran keterampilan mendengar. *Zoom Meeting* berperan sebagai tempat untuk berinteraksinya antara dosen dan Mahasiswa. Berikut tahapan penggunaan *Zoom Meeting* dalam proses pembelajaran keterampilan mendengar:

- 1) Mahasiswa bergabung dalam link *Zoom Meeting* yang telah dikirim di grup *WhatsApp* oleh penanggung jawab mata kuliah keterampilan mendengar.
- 2) Setelah Join *Zoom Meeting*, mahasiswa mematikan Microfone dan menyalakannya kembali jika diperlukan.
- 3) Mahasiswa menghidupkan Kamera *Zoom Meeting* dengan keadaan yang rapi dan sopan.
- 4) Kemudian Mahasiswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen maupun presentasi dari Mahasiswa.
- 5) Mahasiswa mengikuti perkuliahan dari awal sampai akhir.

c) Penggunaan Aplikasi WhatssApp dan Youtube

Aplikasi *WhatssApp* adalah perantara bagi antar Mahasiswa ataupun antara dosen dan Mahasiswa guna berinteraksi secara tidak langsung (daring). Dalam hal ini *WhatssApp* berperan sebagai tempat untuk mengirim informasi perkuliahan dan materi pembelajaran seperti RPS, link materi dari *Youtube* maupun link untuk bergabung dalam *Zoom Meeting*. Berikut tahapan dalam pengaplikasian *WhatssApp* dan *Youtube* dalam pembelajaran keterampilan mendengar:

- 1) Mahasiswa bergabung dalam grup *WhatssApp* yang telah disediakan oleh penanggung jawab mata kuliah.
- 2) Mahasiswa harus sering mengecek informasi yang ada di dalam grup *WhatssApp*.
- 3) Apabila ada Materi berupa dokumen, Audio, maupun video bisa segera didownload.
- 4) Jika terdapat link *Youtube* maka mahasiswa bisa langsung mengaksesnya dengan mengklik link tersebut kemudian menonton video yang berupa suara saja maupun animasi dalam bahasa Arab.
- 5) Kemudian Mahasiswa merangkum materi yang telah difahami dan jika terdapat materi yang dirasa sulit bisa menyampaikan melalui grup *WhatssApp*.

Evaluasi pada pembelajaran keterampilan mendengar yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan atau pertanyaan-pertanyaan yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap audio yang didengar, biasanya melalui *Google-Form* atau langsung merangkum”.

Pada evaluasi ini mahasiswa diharapkan mampu dalam memahami keterampilan mendengar. Dalam hal ini ada tingkatan dalam proses Evaluasi yaitu:

1) Latihan

Pada tahap latihan ini mahasiswa mampu menceritakan kembali materi yang telah dipresentasikan melalui media *ICT* atau link youtube yang dikirim melalui media *WhatssApp*. Pada tahap latihan ini mahasiswa mampu menceritakan kembali apa yang telah didengar dalam bentuk tulisan kemudian dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya secara berkelompok.

2) Ujian Tengah Semester

Pada ujian tengah semester mahasiswa diharapkan telah memahami sebagian materi dari RPS atau selama 8 pertemuan. Dalam hal ini peran dosen adalah memberikan soal-soal melalui *Google Form*.

3) Ujian Akhir Semester

Di tahap ujian akhir semester inilah mahasiswa diharapkan mampu memahami materi seluruhnya dengan menjawab soal-soal melalui *Google Form* yang telah dikirim dosen.

2. Kendala dalam Penggunaan Model pembelajaran keterampilan mendengar berbasis ICT

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi Mahasiswa dalam pembelajaran keterampilan mendengar berbasis *ICT* yaitu sebagai berikut:

- a) Mahasiswa tidak terbiasa mendengarkan suara bahasa Arab secara langsung maupun melalui media teknologi. Hal ini menjadikan mahasiswa kurang memahami materi yang dijelaskan ataupun yang didengarkan. Sehingga memerlukan waktu yang sedikit lama atau berulang-ulang untuk memahami materi yang telah dipaparkan.
- b) Penjelasan dari dosen yang terlalu cepat dalam melafalkan teks sehingga Mahasiswa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.
- c) Akses Internet yang tidak memadai membuat mahasiswa kesulitan dalam mengakses materi yang telah dipaparkan. Sehingga harus mencari alternatif lain untuk bisa mengakses materi.
- d) Penggunaan alat teknologi yang masih terbatas, karena kesulitan dalam menggunakan alat teknologi atau perangkat yang digunakan terus mengalami pembaruan.

3. Solusi yang Tepat dalam Menghadapi Kendala Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Keterampilan Mendengar Berbasis ICT

Dari kendala-kendala penggunaan model pembelajaran keterampilan mendengar berbasis *ICT*, terdapat solusi yang tepat dalam menghadapi kendala tersebut yaitu:

- a) Mahasiswa dapat mengakses link-link materi yang telah diberikan oleh dosen, kemudian dapat mempelajarinya secara mandiri dengan berulang-ulang sampai paham.
- b) Meminta kepada dosen yang bersangkutan untuk menjelaskan materi secara perlahan atau dapat merekam penjelasan dari dosen sehingga dapat diputar kembali sampai paham.
- c) Mencari tempat dengan jaringan yang stabil dan mencari alternatif lain yang cocok untuk mengakses materi pelajaran.
- d) Terus belajar dalam penggunaan teknologi yang terus mengalami pembaruan dengan sering mengupdatenya ataupun dengan mempelajari penggunaan teknologi.

D. Simpulan

Model pembelajaran keterampilan mendengar menggunakan model pembelajaran kontekstual. Hal ini dapat dilihat melalui tujuan pembelajaran keterampilan mendengar yang termasuk ke dalam RPS. Kurikulum pembelajaran angkatan 2020 menggunakan kurikulum KKNI, dengan mata kuliah keterampilan mendengar dibagi menjadi Istima' 1 dan Istima' 2. Sedangkan kurikulum angkatan 2021 ke atas sudah menggunakan kurikulum MBKM, dimana mata kuliah keterampilan mendengar dengan empat SKS. Proses pembelajaran keterampilan mendengar dengan menggunakan media *ICT* sebagai alat bantu pembelajaran. Karena keterampilan mendengar tidak dapat dipisahkan dari teknologi.

Penggunaan model pembelajaran keterampilan mendengar ini berbeda-beda pada setiap angkatan. Bagi mahasiswa angkatan 2020 pemanfaatan media *ICT* ini menggunakan banyak media secara kolaboratif yaitu pembelajaran menggunakan media *Zoom Meeting* karena masih masa *Covid-19* sehingga pembelajaran dilakukan di rumah. Dan pembelajaran menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana informasi dan materi. Aplikasi *YouTube* sebagai sarana mengakses materi. Sedangkan untuk siswa bahasa Arab yang belajar secara offline, media *ICT* yang digunakan adalah audio dan proyektor untuk menyampaikan materi.

Kendala dalam pemanfaatan *ICT* untuk pembelajaran keterampilan mendengar adalah: penyampaian materi yang terlalu cepat, akses internet yang tidak stabil, dan penggunaan media *ICT* yang kurang optimal. Solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mencatat materi yang disampaikan atau menanyakan materi yang kurang dipahami, mencari jaringan yang stabil dan lebih mengembangkan pemanfaatan *ICT* sebagai alat pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Afifullah, M., & Masruchah, Siti. (2020). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Agustan, Agustan. ICT-Based Arabic Learning (Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK). *Edu-Mandara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2022, 1.1, Juni.
- Profil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang*, <https://fai.unisma.ac.id/> di akses 16 Juni 2024.
- Muhammad Fathoni. (2018). Pembelajaran maharah Istima'. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Nur Hasan, dkk. (2021). Penggunaan Kamus Musa'id Lil Arabiyah Baina Yadaik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswi Semester Satu STAI AS-SUNNAH Medan Tahun Ajaran 2019. *Shaut Al-'Arabiyah*,

9(1), 62.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016).